PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN INOVASI DAN KREATIVITAS GURU DI SEKOLAH

Fadliyah Nurbayyinah[1], Muhammad Nurjamaludin[2], Siti Zulfa Nurul Iqomah[3]
[1,2,3]PGSD Institut Pendidikan Indonesia Garut
[1]fafadliyahnurbayyinah@gmail.com, [2]mnur@institutpendidikan.ac.id,
[3]zulfanuruliqomah@gmail.com

ABSTRACT

Education plays a very important role in the social, economic, and cultural development of a nation. Teachers, as the main element in the education process, play a major role in improving the quality of learning. This study aims to explore the importance of innovation management and teacher creativity in improving collaborative learning in schools. The method used is qualitative research with a literature study approach, which collects data from related books, articles, and journals. The results of the study indicate that effective innovation management can improve the quality of learning through the application of technology, curriculum development, and more optimal resource management. Creative teachers are able to create a pleasant learning atmosphere, which has a direct impact on student motivation and learning outcomes. The study also emphasizes that to support this innovation, the active role of the principal, parents, and the community is needed in creating a climate that supports teacher creativity. In addition, this study recommends that educational policies that support the implementation of innovation continue to be strengthened and pay attention to supporting factors such as teacher training and the use of technology in learning. Further research can further examine the application of specific technology in learning and the role of the principal in supporting educational innovation.

Keywords: innovation management, teacher creativity, learning quality

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Guru, sebagai elemen utama dalam proses pendidikan, memegang peranan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya manajemen inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi pustaka, yang mengumpulkan data dari buku, artikel, dan jurnal terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi yang efektif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi, pengembangan kurikulum, dan pengelolaan sumber daya yang lebih optimal. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang berpengaruh langsung

pada motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian juga menekankan bahwa untuk mendukung inovasi ini, diperlukan peran aktif kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam menciptakan iklim yang mendukung kreativitas guru. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan agar kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan inovasi terus diperkuat dan memperhatikan faktor-faktor pendukung seperti pelatihan guru dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang penerapan teknologi spesifik dalam pembelajaran dan peran kepala sekolah dalam mendukung inovasi pendidikan.

Kata Kunci: *manajemen inovasi, kreativitas guru, mutu pembelajaran*

A. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya sebuah bangsa. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu komponen kunci dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dalam konteks ini, manajemen inovasi dan kreativitas guru di sekolah menjadi sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan efektif, sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan tujuan utama dalam dunia pendidikan, karena kualitas pembelajaran secara langsung berpengaruh terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Salah satu aspek penting dalam mencapai tujuan tersebut adalah melalui manajemen inovasi dan kreativitas guru di sekolah. Guru yang kreatif dan inovatif dapat membawa perubahan besar dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menarik, dan meningkatkan keterlibatan siswa. Pentingnya inovasi dan kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tidak dapat dipungkiri. Schlechty (2001) dalam bukunya *"Leading for Change"* menyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan pendekatan-pendekatan yang inovatif dalam pengelolaan pembelajaran, serta penggunaan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Di era digital seperti sekarang, inovasi tidak hanya berfokus pada metode pengajaran, tetapi juga pada pemanfaatan teknologi untuk

mendukung proses pembelajaran. Teknologi, menurut Prensky (2001), telah menjadi bagian integral dalam kehidupan siswa saat ini, yang berfungsi sebagai alat untuk memperkaya pengalaman belajar mereka. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif.

Dalam hal ini, kreativitas guru tidak hanya terbatas pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan untuk merancang metode pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih personal dan berbasis pada kekuatan siswa, kreativitas guru dapat membawa dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Guru melaksanakan tugasnya guru sebagai seorang tauladan dalam berbagai hal harus mampu menunjukan berbagai kreativitas dalam mengajarkan ilmunya kepada para siswanya. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan mendalami ilmu yang diajarkan gurunya. Hurlock (1978) seperti yang dikutip oleh Basuki (2014) menjelaskan bahwa kreativitas adalah “suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru”. Kreativitas akan tumbuh apabila guru pandai dalam memotivasi siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Kreativitas seorang guru dalam proses pembelajaran dikelas sangat diperlukan guna menunjang pembelajaran yang menarik bagi anak didiknya.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh seberapa kreatif seorang guru yang mengajarnya. Guru yang kreatif akan senantiasa memberikan pengajaran yang membuat anak didiknya tertarik dan ingin mendalami pada ilmu yang sedang diajarkan kepadanya. Kreatifitas anak juga tercipta apabila seorang guru mampu memotivasi anak didiknya dengan baik sehingga akan lahirlah siswa-siswa yang kreatif dalam belajarnya. Pembelajaran yang kreatif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa lebih mengembangakan materinya dengan baik. Winirawati (2013) menjelaskan bahwa kreatifitas yang dilakukan oleh guru dapat meningkatkan motivasi kerja guru tersebut. Kreatifitas dapat

diimplementasikan pada cara berpikir dan berprilaku guru tersebut. Guru kreatif adalah guru yang tidak hanya dapat memotivasi dirinya sendiri tapi juga dapat memotivasi siswanya untuk berprestasi dalam pembelajaran. Guru kreatif akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswanya, tidak hanya menyenangkan tetapi juga membuat anak tertuntut untuk belajar lebih aktif dan lebih bersemangat lagi untuk meraih prestasi baik didalam sekolah maupun luar sekolah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Peraturan Pemerintah ini mengatur tentang standar proses pembelajaran yang harus dilaksanakan secara efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen inovasi dan kreativitas guru dapat memperkuat pencapaian standar proses yang diatur dalam Peraturan Pemerintah ini. Pendekatan yang inovatif dan kreatif dalam pengelolaan pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi peserta didik.

Berdasarkan paparan tersebut, peningkatan mutu pembelajaran memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut untuk mampu mengelola proses pembelajaran dengan pendekatan yang inovatif dan kreatif agar tercipta suasana yang menarik dan efektif untuk peserta didik. Dengan adanya pendekatan yang kreatif dan inovatif, diharapkan siswa dapat lebih aktif, termotivasi, dan berkembang dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dilakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru di Sekolah".

B. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka (library research). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang fokus pada pendeskripsian suatu keadaan sifat atau hakikat nilai suatu objek atau gejala tertentu. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitiaan yang berfungsi untuk mengetahui kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material. Artinya penelitian

kualitatif lebih menekankan pada deskripsi holistik, yang dapat mengambarkan dan mendeskripsikan secara detail tentang kegiatan atau situasi apa yang sedang berlangsung daripada membandingkan efek perlakuan tertentu, atau menjelaskan tentang sikap atau perilaku orang (Zuchri Abdussamad 2021). Berdasarkan Melinda & Zainil (2020), studi literatur melibatkan pengumpulan informasi dan data dari berbagai sumber yang ada di perpustakaan, seperti buku referensi, hasil penelitian sebelumnya, artikel, catatan, serta jurnal yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran melalui manajemen inovasi dan kreativitas guru di sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen inovasi dalam konteks pendidikan merujuk pada penerapan metode baru yang lebih efektif dalam mengelola proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa manajemen inovasi yang efektif dapat memperbaiki kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi pendidikan, pengembangan kurikulum yang lebih relevan, dan pengelolaan sumber daya yang optimal (Harrison, 2018). Dalam hal ini, guru diharapkan tidak hanya mengikuti metode pembelajaran konvensional, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis melalui inovasi. Salah satu kajian yang mendukung hal ini adalah penelitian oleh Soetanto (2020) yang menemukan bahwa sekolah yang menerapkan manajemen inovasi yang baik memiliki tingkat keberhasilan pembelajaran yang lebih tinggi. Manajemen inovasi tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga melibatkan pengembangan strategi pembelajaran yang kreatif dan penggunaan metode yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara inovasi dalam manajemen pembelajaran dan kreativitas guru dengan peningkatan mutu pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2022) menekankan bahwa inovasi yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas dan menyusun materi ajar, yang

didukung oleh kreativitas, akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan efektif. Inovasi dalam pembelajaran dapat mencakup penerapan teknologi, metode baru, serta perubahan dalam struktur kurikulum yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penerapan manajemen inovasi dan kreativitas oleh guru di sekolah memerlukan dukungan dari seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan, termasuk kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Penelitian oleh Yuliana (2020) menunjukkan bahwa dukungan manajerial yang baik dari kepala sekolah sangat penting untuk mendorong guru melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah yang mendukung pemberian pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Mutu pembelajaran merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas hasil pendidikan, karena pembelajaran yang efektif tidak hanya mengarah pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, karakter, dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja. Oleh karena itu, mutu pembelajaran berkaitan erat dengan berbagai aspek pendidikan yang lebih luas, seperti peningkatan kualitas guru, kebijakan pendidikan, dan lingkungan belajar yang mendukung. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & Wahyuni (2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran, khususnya melalui penerapan metode pengajaran aktif, dapat berpengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa. Dalam penelitian ini, pendekatan berbasis proyek dan diskusi kelompok terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diajarkan.

Namun, untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan secara efektif dan memberikan hasil yang optimal, evaluasi berkelanjutan menjadi elemen yang sangat penting. Penelitian oleh Rahayu & Purnama (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan evaluasi formatif secara rutin selama proses pembelajaran membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Evaluasi yang terstruktur ini memungkinkan siswa untuk

mengetahui kelemahan mereka dan memberikan kesempatan untuk melakukan perbaikan lebih cepat, sehingga secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, kualitas evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan juga berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yang pada gilirannya akan meningkatkan pencapaian hasil belajar yang lebih optimal bagi siswa.

Manajemen Inovasi Pendidikan Manajemen merujuk pada Stoner adalah rangkaian aktivitas mencakup perencanaan, pengorganisasian, pendorong, pengendalian untuk mengolah serta memberdayakan SDM, fasilitas yang bersifat efisien serta efektif untuk mewujudkan tujuan yang sudah ditentukan (Sumidjo & Soebedjo,1986). Pada pandangan persekolahan, supaya tujuan pendidikan di lingkungan sekolah dapat diwujudkan dengan efektif serta efisien, upaya manajemen pendidikan berperan sangat penting dan vital. Hal ini sebab sekolah dianggap sebagai sistem yang mencakup banyak unsur serta aktivitas yang dikelolah dengan tertib. Sekolah tanpa pengelolaan yang baik, akan berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan. Maka masing-masing aktivitas dalam pendidikan di sekolah perlu dijalankan dengan rencana yang jelas serta realistis, pengorganisasian yang baik, pengerahan dalam peningkatan kualitas kinerja serta monitoring yang berkesinambungan Sejumlah fungsi manajemen tersebut antara lain plan (perencanaan), Do (pelaksanaan), Study (Evaluasi) dan Action (tindakan). Kelima rangkaian kegiatan tersebut selaras dengan siklus yang dipopulerkan oleh Deming (Deming Cycle) yang berbentuk perbaikan terus-menerus (Nasution, 2015). Setiap bagian memberikan wawasan tentang fungsi manajemen yang relevan dalam memahami dan menerapkan inovasi pendidikan. Pada bidang kegiatan manajemen inovasi pendidikan, penjelasan tersebut berarti bahwa dalam mengembangkan dan mengelola inovasi di sektor pendidikan, para pengambil keputusan dan pelaku pendidikan perlu mempertimbangkan kriteria minimal yang diatur oleh Standar Nasional Pendidikan. Inovasi-inovasi dalam Pendidikan perlu memenuhi standar tersebut untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan tetap terjaga dan ditingkatkan. Merujuk pada Standar

Nasional Pendidikan pada PP Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 mengungkapkan bahwa kriteria minimal yang menjadi landasan pada sistem pendidikan di keseluruhan wilayah NKRI. Standar Nasional Pendidikan dijalankan dalam pendidikan oleh Pemerintah Pusat, Pemda, serta masyarakat melalui jalan pendidikan formal, nonformal, ataupun informal (PP No.21, 2021). Dalam konteks inovasi pendidikan, manajemen inovasi adalah tentang bagaimana mengelola perubahan dan pengembangan baru dalam sistem pendidikan. Manajemen inovasi pendidikan mencakup identifikasi masalah, perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi dari inovasi-inovasi dalam sistem pendidikan. Jadi, penjelasan tersebut mengungkapkan kriteriaminimal yang menjadi landasan pada pengelolaan inovasi pendidikan yakni antara lain:(a) Standar Kompetensi Lulusan; (b) Standar Isi; (3) Standar Proses; (4) StandarPendidikan dan Tenaga Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; dan (8) Standar Penilaian Akhir. Inovasi ini melibatkan program perubahan yang diberlakukan di lingkungan sekolah, termasuk perubahan dan pembaharuan dalam tenaga pengajar, sistem kurikulum,serta proses belajar. Proses inovasi ini melibatkan rangkaian aktivitas yang dijalankan sesuai dengan alur prosedural. Dalam konteks ini, penjelasan berikut akan membahas dua tahap prosedural program pada inovasi, yaitu tahap awal (initiation stage) dan tahap implementasi Saefudin (2005). Berdasarkan uraian diatas dapat dikaji bahwa menekankan pentingnya tahap implementasi dalam memperkenalkan dan melaksanakan inovasi pendidikan di sekolah,mulai dari percobaan awal hingga pembinaan yang berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan kesinambungan inovasi tersebut.

Sebagai guru harus memahami keadaan peserta didiknya, disinilah keprofesionalan guru dibuktikan dengan bagaimana guru berinteraksi dengan peserta didik. Guru harus memahami bagaimana membangaun kembali motivasi dan menjagaserta meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Dalam pelaksanannya guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan kreatif.

Guru yang kreatif dapat memanfaatkan segala yang ada agar interaksi belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Guru dapat mengoptimalkan kreativitasnya memotivasi peserta didik baik dari dalam maupun dari luar. Dari dalam misalnya guru harus pandai menjadi pribadi yang dekat dengan peserta didik. Sedangkan dari luar misalnya guru dapat memilih metode yang tepat dan menggunakan media yang sesuai sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Guru kreatif adalah seorang pengajar yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Setiap individu memiliki keinginan untuk merubah dirinya menjadi lebih baik. Perubahan tersebut dapat tercapai dengan belajar. Begitu juga peserta didik di sekolah, mereka memiliki keinginan untuk berubah, mengetahui banyak hal, berkeinginan meningkatkan kreativitas dan intelektual yang ada dalam dirinya. Seorang peserta didik harus mengerti bahwa belajar memiliki beberapa maksud Sardiman (2011) mengungkapkan beberapa maksud tersebut yaitu: 1) Mengetetahui suatu kepandaian, kecakapan, atau konsep yang sebelumnya tidak pernah diketahui; 2) Dapat mengerjakan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat berbuat, baik tingkah laku maupun keterampilan; 3) Mampu mengombinasikan dua pengetahuan (atau lebih) ke dalam suatu pengertian baru, baik keterampilan, pengetahuan, konsep maupun sikap/tingkah laku; dan 4) Dapat memahami dan/atau menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh. Namun, dalam perjalanan proses belajar peserta didik mengalami berbagai macam kondisi psikologis diantaranya naik turunnya dorongan untuk belajar atau motivasi untuk belajar.

Kreativitas guru tidak serta merta muncul dari seorang guru. Perlu ada Upaya untuk membentuk dan meningkatkan kreativitas guru. Dalam lingkup sekolah, upaya peningkatan kreativitas guru dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru yang dilakukan oleh kepala sekolah antara

lain: a) Kepala sekolah melakukan supervisi terhadap guru. Menurut Mulyasa (2009) kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilakukan secara efektif antara lain dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Dengan cara-cara tersebut, diharapkan guru mendapatkan kebebasan untuk mengeluarkan ide-ide kreatif dalam pembelajaran. b) Pemberian pembinaan dan pengembangan. Kegiatan ini berhubungandengan pemberian kesempatan kepada guru untuk maju melalui seminar, penataran, KKG, lokakarya dan pemberian kesempatan kepada guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan belajar ke jenjang yang lebih tinggi. Pemberian penghargaan kepada guru yang kreatif.

Menurut Retnaningsih (2019) Tantangan guru dalam meningkatkan mutu tersebut ialah kini guru telah diakui sebagai salah satu profesi.Sebagai sebuah profesi, maka ada tuntutan profesionalisme yang harus dipenuhi sehingga guru tidak boleh berhenti untuk terus mengembangkan diri.Tantangan dari dalam diri guru ini merupakan tantangan yang sulit ditaklukkan. Tantangan tersebut antara lain: sulit mengubah pola pikr, sulit mengalahkan rasa malas untuk belajar, tidak kreatif dan inovatif, kurangnya kemampuan/keterampilan IT dan teknologi digital serta tidak mau upgrade ilmu. Tantangan lain yang dihadapi guru yaitu arus globalisasi di mana informasi tersedia tanpa batas. Guru harus mampu menjembatani dan mengarahkan pengaruh budaya luar yang masuk. Penanaman karakter menjadi salah satu tantangan besar yang dihadapi guru terlebih degradasi moral telah terjadi di mana-mana.Salah satu kesulitannya adalah, terkadang tidak ada dukungan dan sinergi dengan orang tua.Guru yang bermaksud meluruskan sikap anak justru dilaporkan atau diprotes orang tua yang tidak terima anaknya didisiplinkan. Tantangan lainnya berdasarkan hasil penelitian Supriadi (2017) menegaskan bahwa tantangannya (Supriadi, 2017) (Retnaningsih, 2019) kurangnya sarana dan prasarana sebagai media pendukung pembelajaran baik itu pendukung bagi kemajuan guru-gurunya maupun para siswanya sehingga bisa menghambat mutu pembelajaran di sekolah ini, serta

banyak guru yamg masih belum sungguh-sungguh untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, kurangnya minat siswa yang mau belajar dengan sungguh-sungguh dikarenakan faktor intern siswa serta faktor kurangnya dorongan orangtua siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Apabila hambatan ini dapat diatasi dengan cepat, insya alloh inovasi dan kreatifitas guru akan cepat meningkat sehingga otomatis mutu pembelajaran disekolah ini juga meningkat.

Upaya guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreatifitas guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah dengan cara sering meng update informasi pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajarannya masing-masing baik itu dimedia cetak, buku, atau pun lewat internet, disamping itu mereka akan meningkatkan jenjang sekolah mereka ke yang lebih tinggi lagi supaya pemikiran mereka juga bertambah luas yang dampaknya akan berpengaruh terhadap peningkatan inovasi serta kreatifitas mereka dalam mengajar. Upaya lainnya bisa dilakukan pembelajatran secara e-learning dan Total Quality service untuk meningkatkan pelayanan kepada peserta didik. Dengan cara seperti ini, maka inovasi dan kreatifitas guru dapat meningkat sehingga mereka dapat melakukan proses belajar mengajar dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar serta meningkatkan prestasi mereka yang ujung-ujungnya meningkatkan mutu sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan manajemen inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar. Guru yang kreatif dan inovatif mampu menciptakan lingkungan belajar yang menarik, menyenangkan, dan efektif, yang berpengaruh langsung pada motivasi dan hasil belajar siswa. Manajemen inovasi yang baik tidak hanya mencakup penerapan teknologi, tetapi juga pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Penelitian juga menunjukkan bahwa dukungan dari kepala sekolah, orang tua, serta masyarakat sangat

penting dalam mendorong guru untuk melakukan inovasi.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, perhatian lebih perlu diberikan pada kreativitas dan inovasi guru. Sekolah harus menciptakan iklim yang mendukung guru untuk mengembangkan metode pembelajaran baru dan menggunakan teknologi secara optimal. Kepala sekolah harus berperan aktif dalam memberikan dukungan, baik melalui supervisi, pelatihan, maupun pemberian penghargaan kepada guru yang menunjukkan kreativitas tinggi dalam pembelajaran. Selain itu, kebijakan pendidikan yang mendukung penerapan inovasi dalam pembelajaran perlu diperkuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya termasuk penelitian tentang pengaruh teknologi spesifik dalam pembelajaran, serta studi lebih lanjut mengenai peran kepala sekolah dalam mendukung inovasi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Harrison, D. (2018). *Innovative Teaching Practices and Management in Education.* New York: Educational Publishers.

Huda, M. ((2019)). *Kreativitas Guru dalam Pembelajaran: Teori dan Praktik di Kelas.* Jakarta: Pendidikan Nusantara.

Indonesia, P. R. (2021). *Standar Nasional Pendidikan.* Jakarta : Pedoman Standar Nasional Pendidikan .

Nasution, M. N. (2015). *Manajemen Mutu Terpadu .* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Paguyangan, O. N. (2023). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 223-227.

Pendidikan. (2005). *Inovasi Pendidikan.* Bandung: UPI Press.

Retnaningsih. (2019). Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. *PRODING SEMINAR NASIONAL*, 27.

Santosa, H. ((2022)). Inovasi Pembelajaran dan Dampaknya terhadap Kualitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 135-145.

Sari, M. &. (2021). Teachers' Competence and Their Impact on Student Learning Outcomes. *Journal of Education and Learning*, 70-80.

Siahaan, S. &. (2022). The Effect of Active Learning on Students' Academic Performance in Higher Education. *Journal of Educational Science and Technology*, 15-23.

Soetanto, A. (2020). Penerapan Manajemen Inovasi dalam Meningkatkan Kualitas

Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 45-48.

Suhartono, S. &. (2020). Maintaining Educational Quality during the COVID-19 Pandemic: The Role of Teachers' Digital Literacy. *Journal of Distance Education*, 95-110.

Supriadi. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreatifitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of education management & administration review*, 130.

Supriadi, D. (2017). Implementasi Manajemen Inovasi dan Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of education management & administration review*, 6.

Suryani, L. (2021). Budaya Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Kreativitas Guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 112-120.

T, H. H. (2009). Peran Guru sebagai Motivator dalam Belajar. *Jurnal Tadrib. Vol 1, No.2,* , 92-95.

Wahyuni, S. S. (2021). The Effect of Technology Integration on the Quality of Education in Indonesia's Senior High School . *Journal of Educational Technology*, 101-110.

Widodo. (2021). *Profesionalisme Guru dalam Era Pendidikan Inovatif.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Yanti, O. (2014). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.2 No.1. .

Yuliana, P. ((2020)). Peran Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 28-36.